

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Kulit

2.1.1 Pengertian Kulit

Lapisan luar kulit adalah organ yang membantu melindungi tubuh dari bahaya lingkungan termasuk panas, sinar UV, dan racun. Lapisan kulit adalah terdiri dari tiga lapisan: epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Fascia Subkutan (Yagi M. & Yonei Y., 2018). Aspek lain dari kulit adalah identitas untuk membedakan kelompok etnis Bangka berdasarkan warna, misalnya, variasi antara hitam dan bangsa yang berkulit putih (Satiri, 2018).

2.1.2 Anatomi Kulit

Kulit bertindak sebagai penghalang, menyerap air dan zat berbahaya lainnya saat membentuk bentuk tubuh. Dengan luas 1,50-1,75 sentimeter persegi dan berat sekitar 15% dari total berat badan, kulit adalah organ terbesar dan terberat di tubuh. Ketebalan lapisan subkutan normal berkisar dari 1 hingga 2 milimeter. Pada 2018, M. Harahap mengklaim penis, dengan kulitnya yang hanya setengah milimeter tebal, adalah bagian paling tipis dari tubuh, Tangan dan kaki memiliki lapisan paling tebal pada 6 mm.

Nama tiga lapisan kulit utama: dermis, epidermis, dan subkutan (M. Harahap, 2018).

1. Lapisan Pertama

Lapisan-lapisan epidermis adalah sebagai berikut:

- a. Lapisan germinatif atau lapisan dasar
- b. Stratum spinosum atau lapisan Malpighi
- c. Lapisan granular, juga dikenal sebagai stratum granulosum

d. Lapisan Stratum korneum, sering dikenal sebagai lapisan tanduk

Selain lapisan granular yang terlihat pada tanah kaki dan telapak tangan, ada stratum lusidum, yang merupakan lapisan sel transparan. Lapisan basal terdiri dari satu lapisan sel kubus yang persegi ke dermis. Dikelilingi oleh cytoplasma basophilic adalah di dalam sel terdapat nukleus yang tidak teratur. Anda dapat melihat pola palisade sel basal. Sebagai lapisan terendah dari epidermis, lapisan basal terletak dekat dengan batas kulit. Selain itu, lapisan basal mengandung melanocytes. Diproduksi oleh sel dendritik sel-sel yang memproduksi melanin; mereka dikenal sebagai melanosit. Tubus saraf adalah tempat di mana embrio berkembang dengan melanoma. Pertahanan alami kulit terhadap radiasi ultraviolet adalah melanin. Semua etnis jumlah melanocyt kelompok adalah identik. Fungsi melanocytes pada kulit perbedaan dalam Hue.

Lapisan malpighi adalah lapisan terbesar dan paling tahan lama dari lapisan paling luar kulit. Ini terdiri dari sel-sel poligonal yang secara bertahap menjadi lebih karek saat Anda maju ke atas lapisan. Protoplasma sel terlihat dan memiliki bentuk seperti tulang belakang.

Partikel keratohyalin basophilic terkandung dalam sel berbentuk berlian dalam lapisan granular. Anda dapat menemukan sel-sel ini dalam satu baris atau dua. Sel yang tidak memiliki inti membentuk satu stratum lusidum, yang juga disebut lapisan sel transparan. Ini terdiri dari dua puluh lima sampai tiga puluh tiga lapisan sel-sel tanduk yang mati, ditebal, dan tidak-nukleasi. Di atas lapisan ini, sel-sel mati terus-menerus mengeluarkan kulit mereka.

Sementara kulit dan selaput lendir memiliki histologi yang sama, mulut dan lidah tidak memiliki tanduk atau lapisan granular. Kelenjar sebaceous, kelenjar

ekkrina, rambut, dan kuku semuanya terletak di wajah tubuh. Pada bagian atas kulit. Terdapat dua jenis kelenjar keringat: ekkrin dan apokrin. Penguapan adalah mekanisme utama mereka untuk pengaturan suhu. Setiap bagian tubuh memiliki kelenjar ekkrina, kecuali selaput lender dengan dermis.

2. Dermis

Terletak di bawah epidermis dan di atas jaringan subkutan adalah lapisan dermal atau kortikal. Dermis terdiri dari pars papillaris dan pars reticularis, dua lapisan jaringan ikat yang rusak. Reticular pars adalah lapisan yang berisi rambut. Kelenjar keringat, kelenjar sebaceous, ujung saraf, pembuluh darah.

3. Jaringan Subkutan (Subkutis dan Hipodermis)

Lapisan sel squamous menutupi dermis. Dermis dan lapisan subkutan tidak bertemu pada titik yang berbeda. Sebagian besar sel adalah limfosit, yang menghasilkan lemak. Di bawah permukaan kulit terletak saraf, sistem peredaran darah, sistem limfa, kulit kepala, dan kelenjar keringat. Selain melindungi jaringan subkutan juga bertindak sebagai perisai panas dan penyerap shock untuk tubuh. bertindak sebagai tempat untuk pembentukan energi.

2.1.3 Fungsi Kulit

Untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, tubuh menggunakan kulitnya untuk berbagai fungsi, seperti:

1. Pelindung (Proteksi)

Fungsi pelindung kulit adalah untuk melindungi organ dan jaringan internal tubuh dari bahaya lingkungan seperti kekuatan fisik, bahan kimia, panas, dan bahkan mikroorganisme seperti jamur dan bakteri.

2. Penyerapan (Absorpsi)

Kulit manusia memiliki fungsi untuk menyerap berbagai zat seperti cairan, krim, lotion, dan sebagainya.

3. Perasa

Kulit berfungsi sebagai perasa dari rangsangan tertentu yang berasal dari luar karena pada kulit terdapat ujung saraf sensorik yang mampu menangkap stimulus dari luar tubuh, yang bisa menerima dan menilai jenis rangsangan yang diterima oleh kulit. Perasaan suhu, tekanan, dan rasa sakit adalah peran utama dari indera.

4. Pengeluaran (Ekskresi)

Bagian luar kulit berfungsi sebagai alat pengeluaran keringat yang merupakan zat sisa proses metabolisme berupa amonia dan urea.

5. Pengatur Suhu Tubuh

Kulit bertindak sebagai pengatur suhu dengan menghapus keringat dan mengompres otot halus vaskular. Keluarnya keringat dari pori-pori kulit sebenarnya tubuh sedang mengatur suhu tubuh agar tetap stabil dari suhu luar yang terlalu panas dengan mengeluarkan keringat dari pori-pori kulit.

6. Pembentukan Pigmen

Pigmen kulit menjadi identitas dari suatu ras dan suku bangsa seseorang dilihat dari warna kulit.

7. Pergantian Kulit (Keratinisasi)

Kulit manusia selalu mengalami perubahan melalui proses pergantian kulit, hal ini berhubungan dengan proses perkembangan dan pertumbuhan dari tubuh manusia seiring dengan bertambahnya usia.

8. Pembentukan Vitamin D

Kulit berfungsi mengubah provitamin D menjadi vitamin D yang dibutuhkan oleh tubuh dengan bantuan sinar matahari. Vitamin D diperlukan tubuh untuk kesehatan tulang dan gigi pada masa pertumbuhan agar tulang tidak mengalami pengeroposan dan gigi tidak berlubang.

2.1.4 Keluhan Gangguan Kulit

Kulit adalah organ yang sangat rentan terhadap berbagai macam gangguan. Kulit adalah lapisan elastis yang mencegah kekuatan luar menembus tubuh. Untuk kulit yang sehat, tidak ada yang dapat mengalahkan suasana yang bersih dan sehat. Demikian pula sebaliknya, kondisi yang kotor dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan, termasuk penyakit bagian luar daging.

Kebersihan pribadi yang tidak memadai, kurangnya sumber daya keuangan, dan lingkungan yang hangat dan lembab - yang mendorong pertumbuhan jamur - berkontribusi pada prevalensi tinggi penyakit kulit (A. Harahap, 2020).

Serangan ruam dapat memanifestasikan dirinya sebagai noda gatal, bintik-bintik merah, botol yang diisi dengan cairan, atau jerawat pada permukaan kulit. Berikut ini adalah contoh masalah kulit dan gejala-gejala mereka:

1. Gatal-gatal

Biasanya, pasien tidak dapat ditoleransi dan mencoba menggosoknya karena ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Akibatnya, Anda berakhir di penjara karena infeksi. Penyebab umum gatal termasuk alergen, keringat, dan pakaian yang kotor.

2. Kulit Kemerahan

Obat-obatan, udara, debu, plastik, dan alergi terhadap sinar matahari adalah beberapa di antara sekian banyak penyebab kemerahan pada kulit.

3. Bantol-bantol

Ketika suatu kondisi kulit menyebabkan benjolan yang terasa gatal, berisi cairan atau nanah, kami mengatakan bahwa pasien memiliki benjolan.

4. Ruam pada kulit

Ruam adalah benjolan merah, gatal, bersisik, melepuh pada kulit yang disebabkan oleh iritasi dan pembengkakan. Alergi, efek samping obat, dan beberapa gangguan dapat membawa ruam.

2.1.5 Tempat Terjadinya Keluhan Gangguan Kulit

Berikut ini adalah beberapa dari sekian banyak lokasi di mana masalah kulit dapat muncul, menurut penelitian Djuanda (2016):

1. Telapak Tangan

Penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan yang sebagian besar dilakukan dengan tangan. Zat-zat yang mengiritasi adalah penyebab utamanya. Bahan kimia termasuk deterjen dan antiseptik, serta getah tanaman dan semen, dapat bertindak sebagai agen penyebab.

2. Lengan

Jam tangan, lengan baju yang lembap atau basah, dan alergen umum seperti parfum adalah hal yang sama yang dapat mengiritasi kulit telapak tangan Anda.

3. Wajah

Kosmetik, perawatan topikal, alergen yang ditularkan melalui udara, serta bantal dan seprai yang kotor adalah beberapa penyebab potensial penyakit kulit wajah.

4. Telinga

Telinga atau telinga yang dilapisi nikel dapat menyebabkan gangguan kulit telinga. Selain ketidaknyamanan, variabel tambahan seperti pewarna rambut dan pegangan kacamata mungkin memiliki peran.

5. Leher

Alergen di udara, noda dari pakaian, kerah yang kotor atau basah, dan wewangian adalah penyebab umum.

6. Tubuh

Pakaian basah atau kotor, deterjen, kasur, seprai, dan handuk dapat menyebabkan iritasi pada kulit.

7. Genitalia

Kebersihan alat kelamin yang tidak memadai, penggunaan pembalut, dan penggunaan celana yang tidak memadai adalah penyebab utama.

8. Paha dan Tungkai Bawah

Di area ini, masalah kulit dapat timbul akibat tidak mengganti celana atau rok Anda cukup sering, serta akibat penggunaan seprai dan handuk yang kotor.

2.1.6 Penyebab Keluhan Gangguan Kulit

Sitorus (2008) mencatat paparan sinar matahari, virus, jamur, bakteri, alergi, bahan kimia, kutu, dan jerawat sebagai penyebab potensial dari banyak penyakit kulit:

1. Bakteri

Staph aureus dan streptococcus B hemolyticus adalah kuman utama yang bertanggung jawab atas infeksi kulit. Infeksi bakteri dapat memanifestasikan diri sebagai pioderma, kista tuberkulosis, atau kista.

2. Alergi

Kondisi yang dikenal sebagai dermatitis kontak memanifestasikan diri ketika reaksi alergi mengiritasi bagian luar daging. Dermatitis kontak dibagi menjadi dua jenis: dermatitis kontak yang mengiritasi (DKI) dan dermatit kontak atopik. (DKA). Gejala gangguan kulit termasuk gatal, bintik-bintik merah yang mengandung cairan limfatik atau pinus.

3. Jamur

Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga menjadi lokasi banyak ditemukan infeksi jamur pada kulit. Gangguan kulit disebabkan jamur disebut dermatomikosis. Dermatomikosis dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Mikosis superfisialis merupakan infeksi yang jaringan mati pada kulit, kuku dan rambut.
- b. Mikosis profunda merupakan jamur yang dapat menginfeksi lebih dalam dari kulit.

4. Parasit

Keluhan gangguan kulit sering dikaitkan dengan protozoa, cacing, dan antropoda. Jenis gangguan kulit disebabkan parasit adalah pedikulosis kapitis (menyerang kulit kepala), pediculosis corporis, pediculosis pubis (terjadi pada kulit sekitar rambut kemaluan), *scabies*, *creeping* dan *eruption* (Harlim, 2019).

2.1.7 Pencegahan Keluhan Gangguan Kulit

Menurut Djuanda (2012) pencegahan pada keluhan gangguan kulit dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Pencegahan Primer

Pencegahan primer merupakan usaha mencegah saat terjadinya keluhan gangguan kulit belum sampai tahap prepatogenesis dengan tujuan mengurangi

terjadinya penyakit dengan mengendalikan faktor penyebab timbulnya penyakit. Prinsip mencegah dari awal lebih baik daripada mengobati. Hal yang perlu dilakukan untuk pencegahan primer pada keluhan gangguan kulit yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi penyuluhan untuk tetap menjaga *personal hygiene* dengan baik
- b. Menjaga kebersihan kulit
- c. Mencegah paparan bahan kimia dengan memakai APD

2. Pencegahan Sekunder

Pencegahan ini dilakukan saat keluhan gangguan kulit sudah menimbulkan gejala sakit yang bertujuan agar proses dari infeksi penyakit tidak berlanjut semakin parah. Pencegahan ini dilakukan dengan mendiagnosa dini dan melakukan pengobatan secepat mungkin sebelum penyakit menjadi semakin parah dan komplikasi.

3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier dilakukan ketika gangguan kulit telah berkembang ke tahap terakhir patogenesisnya, pencegahan tersier diterapkan untuk membantu pasien pulih dan kembali ke kesehatan optimal:

- a. Hindari kontak langsung dengan pasien lain atau bahan iritan
- b. Merehabilitasi individu yang terkena dampak

2.2 Personal Hygiene

2.2.1 Definisi Personal Hygiene

“Higiene” berarti sehat dalam bahasa Yunani, sedangkan “personal” berarti “sendiri” dalam bahasa Inggris. Menjaga kesehatan fisik dan mental adalah tujuan dari praktek kebersihan pribadi yang baik. Pada tahun 2003, Tarwoto menemukan...

mempertahankan kebersihan pribadi seseorang dan kesejahteraan emosional dan fisik adalah praktek higiene pribadi. Menurut Maharani dan Weni Andriyani (2018).

Salah satu aspek pendidikan kesehatan untuk anak-anak di sekolah, madrassas, dan rumah adalah mengajar mereka tentang kebersihan pribadi dan kebutuhan untuk mempertahankan gaya hidup sehat. (Anggara, 2019). Kesehatannya akan membaik jika dia merawat dirinya lebih baik secara fisik dan mental.

Jika Anda ingin tetap sehat dan menghentikan transmisi penyakit, Anda harus berlatih kebersihan yang baik, yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. (WHO). Membersihkan tubuh sendiri, termasuk rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit, dikenal sebagai kebersihan pribadi atau kebersihannya sendiri. Nurudeen dan Toyin (2020). Ketika seseorang melakukan upaya untuk menjaga dirinya bersih dan terawat dengan baik, ia menunjukkan kebersihan pribadi (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

Karena organisme yang menyebabkan penyakit dapat berkembang biak di mana saja, persyaratan kebersihan pribadi tergantung pada usia. Oleh karena itu, penting untuk mulai mengajarkan anak-anak tentang kebersihan pribadi pada usia muda sehingga mereka terbiasa dengan itu apakah mereka di rumah, di kelas, atau bermain (Kusmiyati et al., 2019). Ketika seseorang mampu menjaga tangan, wajah, kuku, dan alat kelamin bersih, kita mengatakan bahwa ia memiliki kebersihan pribadi yang sangat baik (Badri, 2008).

2.2.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Meningkatkan kesehatan, mempertahankan kebersihan diri, memperbaiki kurangnya kebersihannya sendiri, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan daya tarik adalah semua tujuan kebugaran pribadi. (Tarwoto, 2003).

Selain itu, tujuan umum dari perawatan diri adalah untuk memastikan bahwa perawatan sendiri, baik dilakukan sendiri atau dengan bantuan, dapat mengajarkan orang untuk menjalani kehidupan yang sehat, bersih dengan meningkatkan kesan kesehatan dan kebersihan mereka sendiri dan dengan memastikan bahwa tampilan eksternal mereka sesuai dengan kebutuhan internal mereka. Mengurangi stres dan kecemasan dapat membantu dengan banyak hal, seperti mencegah infeksi, menjaga darah mengalir dengan lancar, dan menjaga jaringan dari pecah. (Hidayat, 2014).

Meningkatkan tingkat kesehatan seseorang, kebersihan diri, hygiene pribadi, pencegahan penyakit, kepercayaan diri, dan kenyamanan adalah semua tujuan dari berlatih kebugaran pribadi yang baik (Irnawati & Widyana, 2018).

2.2.3 Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala individu dengan kurang perawatan diri menurut Departemen Kesehatan RI 2000 adalah:

1. Fisik
 - a. Badan bau dan pakaian kotor
 - b. Rambut dan kulit kotor
 - c. Kuku panjang dan kotor
 - d. Gigi kotor di sertai mulut bau
 - e. Penampilan tidak rapi

2. Psikologis

- a. Malas dan tidak ada inisiatif
- b. Menarik diri atau isolasi diri
- c. Merasa tak berdaya, rendah diri, dan merasa hina

3. Sosial

- a. Interaksi kurang
- b. Kegiatan kurang
- c. Tidak mampu berperilaku sesuai norma
- d. Cara makan tidak teratur

Buang air besar dan buang air kecil disembarang tempat, gosok gigi dan mandi tidak mampu mandiri.

2.2.4 Jenis-jenis *Personal Hygiene*

Menurut Perry (2012), berikut adalah contoh praktik kebersihan pribadi:

1. Perawatan Kulit

Selain melindungi tubuh, mengeluarkan dan mengeluarkan limbah, mengatur suhu tubuh, dan memberikan sensasi, kulit adalah organ yang sangat aktif. Setiap lapisan kulit – epidermis, dermis, dan subkutan – memiliki fungsi khusus. Remaja ditandai dengan peningkatan perkembangan integumental dan kematangan. Ketika estrogen dikeluarkan ke dalam aliran darah, itu membuat kulit wanita lebih tebal, lebih halus, dan lebih vaskular. Peningkatan aktivitas kelenjar sebaceous menyebabkan remaja meledak dalam jerawat. Sementara masa remaja sedang berlangsung, kelenjar keringat ekrin dan apokrin mulai menghasilkan keringat. Antiperspirant sering digunakan oleh remaja. Mandi dan mencuci lebih sering dapat membantu mengurangi bau badan.

2. Perawatan Genetalia

Kebersihan organ genital yang tepat adalah bagian penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Untuk mencapai ini, penting untuk secara teratur melakukan perawatan reproduksi seperti mencuci dengan air dan menggosok dengan benar dari kepala hingga kaki. Disarankan untuk dengan lembut membersihkan dan memijat area vagina setelah setiap perawatan genital, terutama setelah buang air kecil. Tujuannya adalah untuk menjaga pee dan partikel kotoran lainnya dari menempel di sekitar. Setelah itu keringkan vagina dengan menggunakan tisu ataupun handuk kecil (Pribakti, 2010).

3. Perawatan Kaki dan Kuku

Hati-hati dengan kaki dan kuku Anda untuk mencegah infeksi, bau buruk, dan kerusakan jaringan. Masalah dengan kaki dan kuku sering tidak terlihat sampai mereka menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan. Menggigit kuku, pemotongan yang salah, paparan bahan kimia yang keras, dan memakai sepatu yang tidak cocok dengan benar adalah semua contoh kebersihan kaki dan tangan yang buruk yang dapat menyebabkan masalah. Pemotongan kuku adalah bagian penting dari perawatan kaki dan kuku.

4. Perawatan Mulut

Cara terbaik untuk menjaga gigi Anda kuat dan bersih adalah dengan membersihkannya secara menyeluruh dan sering. Ingat untuk menggunakan sikat gigi Anda sendiri setelah setiap makan, menjauh dari makanan yang mengerikan untuk gigi Anda, mengonsumsi buah-buahan yang membantu dengan gigi, dan mengawasi kesehatan mulut remaja Anda.

5. Kebersihan Telinga

Jika Anda ingin menjaga telinga Anda bersih, Anda harus membersihkannya secara teratur dan menghindari menempatkan sesuatu yang tajam di dalamnya, karena ini dapat menyebabkan kerusakan.

6. Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku

Untuk menghindari jatuh sakit, kita perlu menjaga tangan, kaki, dan kuku kita bersih. Tangan dan kuku kotor adalah tempat berkembang biak untuk berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan mikroba. Pastikan untuk mencuci tangan Anda secara menyeluruh sebelum makan, potong kuku Anda secara teratur, desinfeksi interior dan eksterior rumah Anda, dan cuci kaki Anda sebelum tidur untuk mencegah infeksi.

7. Kebersihan Pakaian

Personal hygiene pakaian mencakup serangkaian praktik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pakaian yang kita kenakan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga *personal hygiene* pakaian yaitu: Mengganti pakaian secara teratur; Pilih pakaian yang sesuai; Cuci pakaian dengan bersih; Hindari penggunaan pakaian yang kotor; Memperhatikan kebersihan pakaian dalam; Menjemur pakaian dengan benar; Menghindari pakaian yang menyebabkan alergi; Menggunakan deodoran dan pewangi pakaian; menyimpan pakaian dengan benar dan menghindari berbagai pakaian dengan orang lain.

8. Kebersihan Handuk

Melembabkan tubuh seseorang dengan handuk setelah mandi adalah praktik umum yang dikenal sebagai kebersihan handuk. Kebersihan handuk mempengaruhi *personal hygiene* seseorang (Fitriani, 2010). Berikut adalah beberapa langkah untuk menjaga kebersihan handuk yaitu: Mengganti handuk

secara teratur; Mencuci handuk secara rutin; Menjemur handuk dengan baik; Menghindari menumpuk handuk yang basah; menghindari menyimpan handuk dalam tempat yang lembab; Menggunakan deterjen anti-bakteri; Menghindari penggunaan peralatan bersama; Memilih bahan handuk yang mudah dibersihkan dan menjaga kebersihan tempat penyimpanan handuk.

9. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei

Merawat kebersihan tempat tidur merupakan bagian penting dari *personal hygiene*. Berikut adalah langkah untuk menjaga kebersihan tempat tidur yaitu: Mengganti sprei secara teratur (1-2 minggu sekali); Rutin mencuci sprei dengan air panas untuk membunuh kuman dan tungau; Membersihkan kasur secara berkala dengan penyedot debu atau vakum untuk menghilangkan debu dan tungau serta menjaga kebersihan bantal dan selimut dengan mencuci secara teratur.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Berikut adalah beberapa aspek kebersihan pribadi, menurut penelitian Mayona (2017):

1. Citra Tubuh

Karena perubahan penampilan dan apatisme terhadap kebersihan, citra tubuh seseorang - gambaran mental mereka tentang diri mereka sendiri sehubungan dengan penampilan fisik mereka - dapat mempengaruhi tingkat kebersihannya pribadi.

2. Praktik Sosial

Dalam hal kebersihan pribadi, lingkaran sosial seseorang mungkin memiliki efek. Mencuci tangan dengan sabun yang tepat, menjaga ruang hidup yang bersih,

dan bentuk-bentuk perawatan kebersihan lainnya adalah contoh perilaku yang dimulai di rumah dengan orang tua.

3. Status Ekonomi

Tingkat status ekonomi yang rendah dikaitkan dengan kebersihan diri yang buruk karena orang-orang dalam situasi seperti itu seringkali tidak memiliki sarana untuk membersihkan diri secara memadai, yang termasuk peralatan mandi yang diperlukan.

4. Pengetahuan

Pengetahuan sangat penting bagi menjaga kebersihan diri sendiri serta dapat berpengaruh dalam menerapkan kebersihan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat memotivasi seseorang dalam menerapkan kebersihan diri dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari.

5. Kebudayaan

Budaya berakar pada keyakinan dan praktik lama; sebagai hasilnya, ia memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik kebersihan pribadi, baik melalui memperkuat kebiasaan yang ada dan mendorong adopsi yang baru.

6. Dampak Psikososial

Kesulitan dalam keterlibatan sosial, harga diri rendah, ketidaknyamanan, dan gangguan kenyamanan adalah semua gejala masalah sosial yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang tidak memadai.

2.2.6 Dampak Buruk *Personal Hygiene*

Berdasarkan kutipan dari Tarwoto dan Wartonah (2015) Efek mengabaikan kebersihan pribadi adalah

1. Dampak Fisik

Ketika orang dengan masalah kulit tidak berlatih kebersihan yang baik, itu dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan. Kerusakan pada kulit dan masalah dengan bibir, telinga, mata, dan kuku adalah manifestasi tubuh yang paling umum.

2. Dampak Psikososial

Kesulitan dalam keterlibatan sosial, harga diri rendah, ketidaknyamanan, dan gangguan kenyamanan adalah semua gejala masalah sosial yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang tidak memadai.

2.3 Sanitasi Lingkungan

2.3.1 Definisi Sanitasi Lingkungan

Ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan kata "sanitasi lingkungan" untuk mengacu pada kesehatan lingkungan, apa yang mereka maksudkan adalah bahwa mereka mencoba untuk mengawasi beberapa elemen lingkungan fisik yang mempengaruhi orang, yaitu mereka yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan mereka. Ketersediaan toilet di bangunan umum termasuk sekolah, taman, dan hotel. Dalam upaya untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh masalah kesehatan masyarakat, Sanitasi di Tempat Umum (STTU) mengawasi hal-hal yang terjadi di tempat-tempat umum, terutama ketika mereka terkait dengan awal atau penyebaran penyakit. Istilah "tempat umum" mengacu pada setiap tempat pertemuan di mana anggota masyarakat umum berkumpul, apakah itu bangunan pemerintah, organisasi swasta, atau individu (Adriyani, 2005).

2.3.2 Faktor Sanitasi Lingkungan yang Mempengaruhi Keluhan Gangguan Kulit

1. Penyediaan Air Bersih

Sementara air dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, itu juga dapat menyebarkan penyakit. Air sangat penting untuk semua bentuk kehidupan. Sumbernya adalah Yudha Ningtyas. (2018). Karena perjuangan penduduk untuk mendapatkan air bersih, populasi berkembang dan berkembang dengan kecepatan yang meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Huda pada tahun 2020.

Minum, memasak, mandi, mencuci, dan banyak lagi penggunaan membuat air menjadi sumber daya penting bagi manusia (Rini, 2019). Berikut adalah syarat yang harus dipenuhi dalam penyediaan air bersih:

- a. Karakteristik fisik: Air yang sehat secara fisik, bebas kontaminasi, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak sensitif terhadap cahaya.
- b. Kondisi bakteriologis: semua mikroorganisme, terutama yang berbahaya, harus absen dari air karena air sangat penting untuk kesehatan manusia.
- c. Persyaratan kimia: air murni, oleh definisi, harus mencakup komponen tertentu dalam jumlah tertentu. Manusia akan memiliki masalah fisiologis jika air memiliki kelebihan satu bahan kimia atau kekurangan yang lain.

Faktor nomor satu dalam menghindari masalah kulit adalah kualitas air. Akses yang tidak memadai ke air bersih untuk praktek kebersihan pribadi menyebabkan masalah kulit. Ini karena, dalam kurangnya air minum, kesehatan pribadi terganggu, meningkatkan risiko gangguan kulit dan penyebaran penyakit menular. Sumbernya adalah Yudha Ningtyas. (2018).

Minimal kebutuhan air minum per hari adalah 60 liter per orang, sebagaimana dinyatakan dalam Permenkes No. 829/Menkes/SK/VII/1999. Munculnya jerawat dapat dicegah dengan jumlah itu karena itu adalah penyakit berbasis air, yang

berarti secara langsung terkait dengan penyebaran penyakit yang digunakan untuk kebersihan dan kebutuhan sehari-hari (Yudha Ningtyas, 2018).

2. Sarana Pembuangan Jamban

Ketika datang untuk meningkatkan kesehatan orang, kebersihan lingkungan yang baik benar-benar penting. Memiliki tempat untuk pergi untuk menyingkirkan produk limbah seperti pee dan poop adalah apa yang dimaksud oleh Organisasi Kesehatan Dunia ketika mereka berbicara tentang sanitasi. Ketika datang ke konstruksi dan sanitasi, tingkat sehat adalah yang memeriksa semua kotak. Klaim kesehatan seperti itu dapat melindungi konsumen dan lingkungan dari vektor penyakit tanpa melepaskan bahan kimia yang beracun bagi orang ketika mereka menangani kotoran manusia. (Darling RI, 2020).

Sampah manusia termasuk hal-hal termasuk fase, urin, dan karbon dioksida, antara lain, yang tidak lagi dibutuhkan tubuh. Masalah menghilangkan kotoran manusia menjadi kritis karena fakta bahwa debu manusia dapat menularkan penyakit yang kompleks. Berikut adalah beberapa kondisi untuk pengolahan air limbah: tanah tidak boleh terkontaminasi di permukaan atau di bawah tingkat tanah; kotoran tidak boleh memungkinkan untuk meletakkan telur terbang; lalat harus dipenuhi atau dilindungi; dan produksi harus sederhana dan murah. Usri (2014) membuat klaim ini.

Untuk menangani dan mengumpulkan limbah manusia di lokasi tertentu, tanpa menginfeksi atau menyebarkan penyakit ke seluruh populasi, adalah tujuan jamban. Itu adalah Perancis pada tahun 2011. Ketika struktur memenuhi standar untuk bangunan sehat, yang termasuk (Kemenkes RI, 2020), kita mengatakan bahwa itu dalam kesehatan yang baik.

a. Konstruksi Jamban (Dinding dan/atau atap)

Barak dibangun untuk menampung orang-orang dalam kasus bencana atau peristiwa yang mengganggu lainnya.

b. Konstruksi Jamban Tengah

Lehernya membentuk bentuk lubang drainase. Perforasi tanpa konstruksi leher rusa dapat dilakukan di daerah dengan pasokan air yang terbatas, tetapi mereka harus disegel setelahnya. Dengan menggunakan sistem drainase, material lantai yang tidak halus yang tahan air dapat mengarahkan air limbah ke dalam sistem pengolahan sendiri.

c. Sub-Struktur

Kontainer seperti tangki septik dan kubus dapat digunakan sebagai substruktur untuk penyimpanan, pengolahan, dan penghapusan limbah.

3. Sarana Pembuangan Air Limbah

Istilah "air limbah" mengacu pada limbah dari rumah dan bisnis, yang mungkin termasuk bahan kimia beracun. limbah yang tidak diproses, terutama air limbah, adalah sumber kekhawatiran kesehatan masyarakat dan lingkungan karena senyawa yang terkandung, khususnya potensi untuk transmisi penyakit. Menurut Notoatmodjo (2003). Karena SPAL tidak tertutup di banyak tempat karena saluran sanitasi yang tersumbat, air danau terbuka dikumpulkan sebagai hasilnya. Dari sudut pandang estetika, situasi ini tidak menarik dan mungkin memberikan kondisi ideal bagi vektor untuk berkembang. (Delpnik, 2011).

4. Sarana Pembuangan Sampah

Bahan dan barang yang tidak digunakan dari rumah dan bisnis secara kolektif dikenal sebagai limbah. Logam, besi, kaca, dan plastik adalah contoh dari limbah

anorganik karena mereka tidak sering asam atau korosif. barang-barang seperti makanan yang dibuang, daun, dan buah-buahan adalah contoh limbah organik, yang mungkin asam atau bahkan beracun. Metode pengelolaan limbah, termasuk pengumpulan dan transportasi limbah oleh petugas kesehatan, dan penghapusannya selanjutnya melalui penanaman, pembakaran, dan pembiakan (Yusri, 2014).

Bahan yang tidak ada secara alami tetapi diproduksi oleh tindakan manusia dan dibuang atau digunakan kembali dikenal sebagai limbah. Lingkungan, kesehatan orang, dan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka semua dapat terkena dampak karena manajemen sampah yang tidak tepat. Selain menjadi tidak menyenangkan, sampah yang tersisa di luar ruangan menarik serangga dan tikus yang membawa penyakit. Manajemen harus memenuhi persyaratan ini karena risiko kesehatan yang terkait dengan sampah:

- a. Kotak sampah yang dapat ditutupi
- b. Sampah memiliki konstruksi yang kuat, tahan karat, bagian dalam yang halus, dan tutup yang nyaman
- c. Setiap dua puluh empat jam, atau ketika dua pertiga penuh, kosongkan wadah sampah.
- d. Di daerah terbuka dan berdiri, harus ada kantong sampah untuk setiap sepuluh meter dan dua puluh meter, masing-masing.

Kotak sampah yang nyaman, jangka pendek yang sederhana untuk kosong, dibangun dari beton non-permanen, terletak di dekat truk sampah, dan perlu dikosongkan setiap tiga hingga dua puluh empat jam (Frenki, 2011).

2.4 Kondisi Fisik Rumah

2.4.1 Kepadatan Hunian

Ketika datang ke penyakit menular yang menghasilkan bakteri, kepadatan Hunian adalah faktor utama. Selain itu, kualitas udara dalam ruangan mungkin dipengaruhi oleh kepadatan hunian. Tingkat polusi udara, karena peningkatan polutan yang mengandung CO₂, secara langsung proporsional dengan kepadatan populasi (Sofiana, 2017). Karena penyakit ini dapat menyebar lebih cepat di rumah dengan kepadatan populasi yang tinggi, penting untuk menjaga orang di lengan sementara seseorang sakit sehingga penyakit ini tidak menyebar terlalu cepat. Seperti yang telah disebutkan oleh Afiena (2018).

Siswa yang tinggal di asrama yang terlalu ramai (> 20 orang / kamar), kamar dengan kurang dari 2 tempat tidur per kamar, ruang kelas dengan lebih dari 20 siswa per kelas, dan area duduk dengan 2 orang atau lebih per meja empat kali lebih mungkin untuk mendapatkan scabies daripada siswa yang hidup di daerah yang kurang padat penduduk, menurut penelitian oleh Muslih. (2012).

Suhu ruangan meningkat karena produksi panas tubuh, dan kelembaban meningkat karena adanya uap air dari pernapasan atau penguapan cairan tubuh dari kulit, ketika jumlah penghuni di rumah atau ruangan lebih dari kapasitasnya. Kehilangan panas yang berlebihan dapat terjadi ketika suhu lingkungan meningkat. Berikut adalah standar untuk kebersihan ruangan seperti yang dinyatakan dalam Kepmenkes RI No.829/MENKES/SK VII/1999 (Sofiana, 2017):

- a. cahaya matahari harus dapat memasuki ruangan sepanjang hari (penting/kering) dan harus ada jendela untuk sirkulasi udara (ventilasi)
- b. deskripsi ruangan disesuaikan dengan ukurannya

- c. harus tetap bersih dan kering setiap saat
- d. Ada tempat sampah di setiap ruangan
- e. ruangan memiliki ruang penyimpanan yang cukup untuk buku, peralatan, dan lemari
- h. Jumlah penumpang sesuai dengan peraturan kesehatan

Anda tidak boleh tidur lebih dari dua orang di kamar tidur, bahkan ketika itu setidaknya 8 meter persegi besar.

2.4.2 Kelembaban

Proliferasi mikroba sangat dipengaruhi oleh kelembaban. Lingkungan lembab dapat mempromosikan pertumbuhan bakteri dan patogen lainnya. Penyakit dapat menyebar lebih mudah di lingkungan yang lembab. Anggara (2019) mengutip Kepmenkes RI/No.829/Menkes/SK/VII/1999, yang menangani kriteria kebersihan untuk rumah dan memungkinkan tingkat kelembaban udara antara 40 dan 70%.

Keriput dan penyakit lingkungan lainnya dapat menyebar lebih mudah di lingkungan dengan kelembaban tinggi, yang pada gilirannya mendorong kebiasaan yang tidak sehat seperti pakaian dan penempatan barang yang melengkung, handuk dan handuk yang tidak terorganisir, dan habitat dalam ruangan yang berlebihan. *Sarcoptes Scabiei* dapat dengan mudah pindah dari tangki mereka ke objek terdekat dalam pencarian tuan rumah baru (Frenki, 2011).

2.4.3 Pencahayaan

Memiliki pencahayaan yang tepat adalah salah satu praktik rumah yang paling sehat karena rumah gelap tidak hanya membuat orang gugup, tetapi mereka juga bisa menjadi tempat pembiakan untuk kerang. Terutama sinar matahari pagi dapat menghambat perkembangan kuman dan parasit berbahaya yang mungkin

bersembunyi di sekitar rumah. Jadi, cahaya alami dari matahari adalah must-have untuk kamar tidur.

Tugas dari Lux meter adalah untuk menentukan seberapa terang cahaya. Pencahayaan, baik alami atau buatan, dengan intensitas minimum 60 lux dan tidak ada pencahayaan (Yudha Ningtyas, 2018). Pencahayaan adalah penggunaan cahaya dari benda-benda yang menerangi alam, cahaya alami memiliki sifat yang tidak menentu, tergantung pada iklim, musim dan cuaca. Sebuah ruangan dengan fungsi yang berbeda akan membutuhkan intensitas pencahayaan yang berbeda pula (Anggara, 2019).

2.4.4 Ventilasi

Anda dapat memastikan bahwa udara di ruangan berubah dengan memasang lubang ventilasi. ketinggian minimum untuk lubang pengudaraan adalah 2,10 meter, dan ukuran mereka berkisar dari 5 hingga 15 persen dari permukaan lantai. Ketika udara yang dihasilkan oleh sistem ventilasi ruangan adalah 22 derajat Celcius, akan menyenangkan untuk berada di dalamnya. Udara dalam yang basah dan lembab dapat menularkan penyakit dan mempromosikan perkembangan mikroba karena ventilasi yang tidak memadai (Afiena, 2018).

Udara di ruangan yang saat ini digunakan harus diganti dengan udara segar agar rumah bisa berfungsi dengan baik. Untuk mempertahankan suhu dan kelembaban yang konstan, ruangan harus memiliki akses ke udara segar. Orang membutuhkan udara segar untuk menjadi sehat, sehingga penting bagi rumah untuk memiliki sistem pertukaran udara yang sangat baik. Setiap ruang, termasuk kamar tidur, membutuhkan ventilasi yang cukup untuk memberikan lingkungan yang

sehat bagi penghuni. Sirkulasi, pergeseran udara, dan pengurangan kelembaban semuanya didukung oleh ventilasi (Yudha Ningtyas, 2018).

2.5 Pondok Pesantren

2.5.1 Definisi Pondok Pesantren

Centurions sering menghadiri pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, etika, dan keterampilan praktis pada siswa mereka (Mas'ud, 2004). Cottage mengacu pada "rumah atau rumah sederhana yang terbuat dari bambu," sedangkan pesantren menyiratkan "tempat di mana centurion dapat belajar" dalam arti paling dasarnya. Bersama dengan "funduq", yang berarti "hostel" dalam bahasa Arab, istilah "cottage" berasal dari akar yang sama (Afiena, 2018).

Pondok Pesantren yang berarti tempat tinggal santri diartikan sebagai lembaga belajar mengajar klasik, dimana kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri yang ditulis dalam bahasa Arab dan para santri tersebut bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Lima elemen utama pesantren dan ciri-ciri tradisional lainnya, serta metode pembelajaran dengan menggunakan sistem halaqah, sorogan dan swarm juga melekat pada pesantren (Rianti, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya nilai-nilai keutamaan agama Islam dan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa faktor penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan di pesantren tersebut, antara lain:

- a. Pondok

Pesantren pada hakikatnya adalah asrama pendidikan Islam dimana santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok merupakan tempat tinggal para santri yang merupakan elemen terpenting dari pesantren, tetapi juga penopang utama pesantren untuk terus berkembang.

b. Masjid

Masjid merupakan bagian integral dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling cocok untuk pendidikan para santri, terutama dalam mengamalkan shalat, berdakwah dan mengajarkan kitab suci. Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren pertama-tama akan membangun masjid di sekitar rumahnya dan mengajar murid-muridnya di masjid.

c. Pengajar Kitab Islam Klasik

Dahulu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, khususnya karya-karya ulama yang menganut pemahaman Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren. Tujuannya adalah untuk melatih para akademisi masa depan dengan mencari pengalaman dalam studi ilmu-ilmu agama.

d. Santri

Ada dua tipe santri yang tinggal di pesantren, yang pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah pelosok dan tinggal di kelompok pesantren, yang kedua santri mukim, santri yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Biasanya tidak tinggal di pesantren, untuk mengambil kursus di pesantren mereka berangkat dari rumahnya sendiri.

e. Kyai

Kyai merupakan unsur terpenting dari sebuah pesantren, sudah sewajarnya perkembangan pesantren hanya bergantung pada kemampuan individu kyai tersebut. Pondok, masjid, santri, pendidikan Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren (Dhofier, 2011).

2.6 Kajian Integrasi Keislaman

Dalam bahasa Arab, kata sehat dinyatakan dengan kata *ash-shihhah* atau padanannya yang berarti dalam keadaan baik, bebas dari penyakit dan kekurangan serta dalam keadaan normal. Rasulullah sering menggunakan kata ini dalam hadistnya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ
الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang” (HR. Al-Bukhari dari Ibnu Abbas).

Mencapai kesehatan tidak mungkin tanpa berlatih kebersihan yang tepat, juga dikenal sebagai thaharah. Mereka saling berhubungan dalam arti sebab-akibat. Kita dapat dianggap sehat jika kita menjaga diri kita, rumah kita, dan lingkungan kita bersih.

Tahar mengacu pada kebersihan eksternal dan internal dalam Islam. Dua istilah yang sering digunakan oleh Nabi dalam ucapannya adalah thaharah (higiene) dan nazafah. (cleanliness).

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. At- Tirmidzi).

2.6.1 Pandangan Islam Tentang *Personal Hygiene*

Personal hygiene adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam bidang medis dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Kesucian jasmani tidak dapat dipisahkan dari kesucian rohani, karena semua ibadah harus dilakukan dalam keadaan suci dan bersih.

Dalam kitab Al-Jami Ash-Shaghir hadits nomor 3953 (Lima Sunnah Fitrah), perhatikan lima perkara dalam kebersihan sebagaimana dikatakan Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَتَنْفِثُ الْأَبْطَاطِ

“Ada lima macam fitrah, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.” (HR. Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258).

Dari hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada lima perintah Rasul tentang kebersihan, yaitu:

a. Sunat (berkhitan)

Beberapa ahli bahasa mengkhususkan kata sunat diberikan kepada pria, sedangkan untuk wanita disebut khifadh. Adapun istilah syari'ah berarti memotong kulit penutup buah zakar bagi laki-laki, atau memotong daging yang menonjol di atas vagina, disebut juga klitoris bagi wanita.

b. Mencabut Bulu Kemaluan

Kotoran dan bakteri yang telah terakumulasi di sekitar kulit dapat dicuci dengan hanya menggosoknya.

c. Menggunting (Memotong) Kumis

Pemangkasan kumis untuk mencegah kotoran masuk ke lubang hidung saat bernapas, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit.

d. Manikur

Manikur hukumnya sunnah. Memotong kuku adalah cara menghilangkan semua kotoran pada kuku, apalagi jika kukunya panjang.

e. Mencabut Bulu Ketiak

Sesungguhnya Tuhan kami Allah Swt. Tidaklah menganjurkan kecuali ada hikmah dan hikmah ini (mencabut bulu ketiak) sebagaimana dipahami oleh para ulama bahwa mencabut bulu ketiak sangat bermanfaat, karena membuat ketiak menjadi lembut, terjaga. Mencabut bulu ketiak beserta akarnya dapat mencegah dari bau yang tidak sedap.

2.6.2 Pandangan Islam Terhadap Sanitasi Lingkungan

Dalam dunia yang ideal, perlindungan lingkungan akan menjadi prioritas tinggi dalam Islam, ideologi di mana budaya Muslim didasarkan. Menjaga lingkungan adalah perintah Allah SWT. Hal ini diungkapkan dalam ayat yang berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kau berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf: 56).

Istilah "sanitasi" mengacu pada praktik membuat area tertentu, termasuk rumah, ruang umum, rumah ibadah, dan lainnya, bersih dan bebas dari penyakit.

Tanda-tanda kebersihan tempat ini tertuang dalam firman Allah SWT:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا
﴿١٠٨﴾ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ

“Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.” (Q.S. At-Taubah: 108).

Mengenai kebersihan lingkungan, ada beberapa detail yang membutuhkan perhatian kami. Karena air ini akan digunakan untuk minum, mencuci, mandi, dan tujuan rumah tangga lainnya, sangat penting bahwa semua sumber air, termasuk sumur, kolam, sungai, dll, tetap bersih. Banyak penyakit dapat menyebar melalui air yang terkontaminasi. yang disaksikan oleh Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: “لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ؛ الَّذِي لَا يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ. وَلِمُسْلِمٍ: “لَا يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنْبٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang diam yaitu air yang tidak mengalir kemudian ia mandi di dalamnya.” (HR. Bukhari, no. 239 dan Muslim, no. 282).

Dilarang untuk mencemari air dengan cara apa pun, tidak hanya dengan menusuk, menurut hadith yang disebutkan di atas. Kedua, pastikan bahwa daerah-daerah yang terkontaminasi bersih, karena di sinilah mikroba suka menetap.

Menjadi sepenuhnya menyadari bahaya, Nabi dengan tegas melarang kita untuk buang air kecil di daerah yang sering dilalui oleh banyak orang. yang disaksikan oleh Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «انْقُوا اللَّعَّانِينَ» قَالُوا: وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ». رواه مسلم

Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Takutlah pada dua hal yang dapat mendatangkan laknat." Kemudian, para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah kedua hal yang dapat mendatangkan laknat itu wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Orang yang membuang air di jalanan umum atau di tempat orang-orang berteduh." (HR Muslim).

Alasan ketiga karena air liur tidak terbatas adalah karena keduanya adalah bahan yang tidak berbau dan berpotensi menular:

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبُرَّاقُ فِي الْمَسْجِدِ حَاطِيَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Anus radhiyallah 'anhu mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sederhana di masjid adalah kesalahan, jadi tebuslah (batu itu) dengan meletakkannya (tertutup) dengan tanah." (HR. Bukhari, no. 415 dan Muslim, no. 552).

Dalam hadis di atas dapat kita ambil hikmah bahwa Islam melarang kita untuk meludah di tempat-tempat umum seperti masjid dan juga tempat lainnya, karena sama-sama menjijikkan dan faktor tertularnya penyakit.

2.3. Kerangka Teori

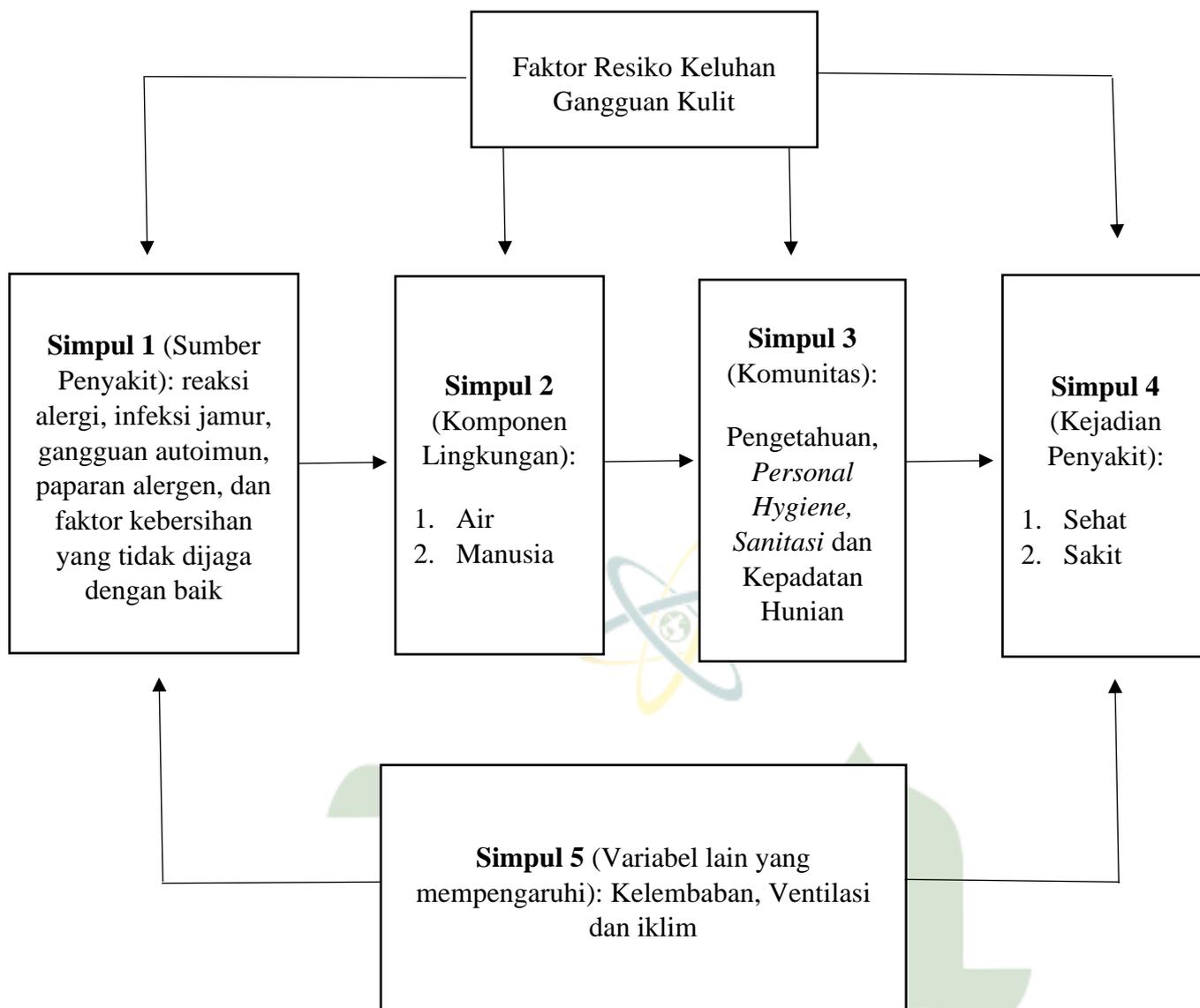
Ada cara untuk memodelkan atau paradigmatisasi patofisiologi penyakit yang berasal dari lingkungan. Paradigma ini menjelaskan interaksi antara beberapa faktor lingkungan yang dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan manusia. paradigma kesehatan lingkungan ada dalam bentuk koneksi interaksi seperti itu, seperti yang dijelaskan Achmadi (2014).

Salah satu cara untuk mencari tahu di mana untuk menempatkan tindakan pencegahan adalah untuk melihat pathophysiology penyakit. Penyakit lingkungan sulit dihindari kecuali etiologi dan prevalensi mereka dapat dipahami dengan lebih baik.

Interaksi antara faktor lingkungan dan perilaku manusia yang menyebabkan penyakit adalah penyebab sebenarnya dari penyakit. Budaya diakui memiliki efek fundamental pada perilaku populasi. Faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi populasi termasuk kepadatan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, keturunan, dan sebagainya. Dengan kata lain, masalah kesehatan muncul ketika variabel populasi berinteraksi dengan lingkungan. Pada tahun 2014, Achmadi membuat pernyataan...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam teori node, faktor lingkungan dan populasi dapat dilihat sebagai kontributor untuk etiologi penyakit. (Achmadi, 2011).



Gambar 2.1. Kerangka Teori
 Sumber: Teori Simpul (Achmadi, 1987; Achmadi, 1991
 dalam Achmadi, 2013)

Untuk lebih memahami pathophysiology penyakit lingkungan, kita dapat melihat diagram di atas dan memecahkannya menjadi lima bagian: sumber penyakit (node 1), lingkungan (nod 2), populasi (nod 3), yang mencakup variabel demografis seperti kepadatan, tingkat pendidikan, dan perilaku, dan akhirnya, populasinya (nod 4), yang dapat baik sehat atau sakit tergantung pada interaksi dengan lingkungan (

nod 5). Semua faktor yang mempengaruhi empat node pertama membentuk node kelima. Setiap node diuraikan di sini.

1. Simpul 1: Sumber Penyakit

Setiap bagian dari lingkungan yang memiliki potensi untuk mengganggu transmisi penyakit, baik melalui kontak langsung atau melalui media perantara, disebut agen penyakit. (dan juga sedang tersedia dalam komponen lingkungan). Masalah dengan kulit dapat memiliki beberapa penyebab, termasuk alergi, penyakit autoimun, infeksi jamur, kebersihan yang buruk, dan paparan alergen.

2. Simpul 2: Media Transmisi

Udara, air, tanah, hewan / serangga, dan manusia adalah satu-satunya lima komponen lingkungan yang dapat menularkan penyakit. Tidak ada agen infeksi yang akan dilepaskan oleh media transmisi. Penyakit kulit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui air.

3. Simpul 3: Perilaku Pemajanan (*Behavioural Exposure*)

Komponen lingkungan dan penghuni-penghuniannya memiliki koneksi interaksi melalui perilaku. Salah satu definisi perilaku adalah frekuensi dengan mana seseorang berhubungan dengan faktor lingkungan yang dapat memberikan risiko penyakit. (pegasus agent). Pengetahuan, kebersihan pribadi, sanitasi, dan kepadatan populasi adalah beberapa kebiasaan atau tindakan praktis yang dilakukan sanctuaries potensial untuk mencegah munculnya keluhan masalah kulit. (residence).

4. Simpul 4: Kejadian Penyakit

Ketika orang dan lingkungan mereka berinteraksi dengan cara yang menimbulkan risiko untuk masalah kesehatan, penyakit dapat berkembang.

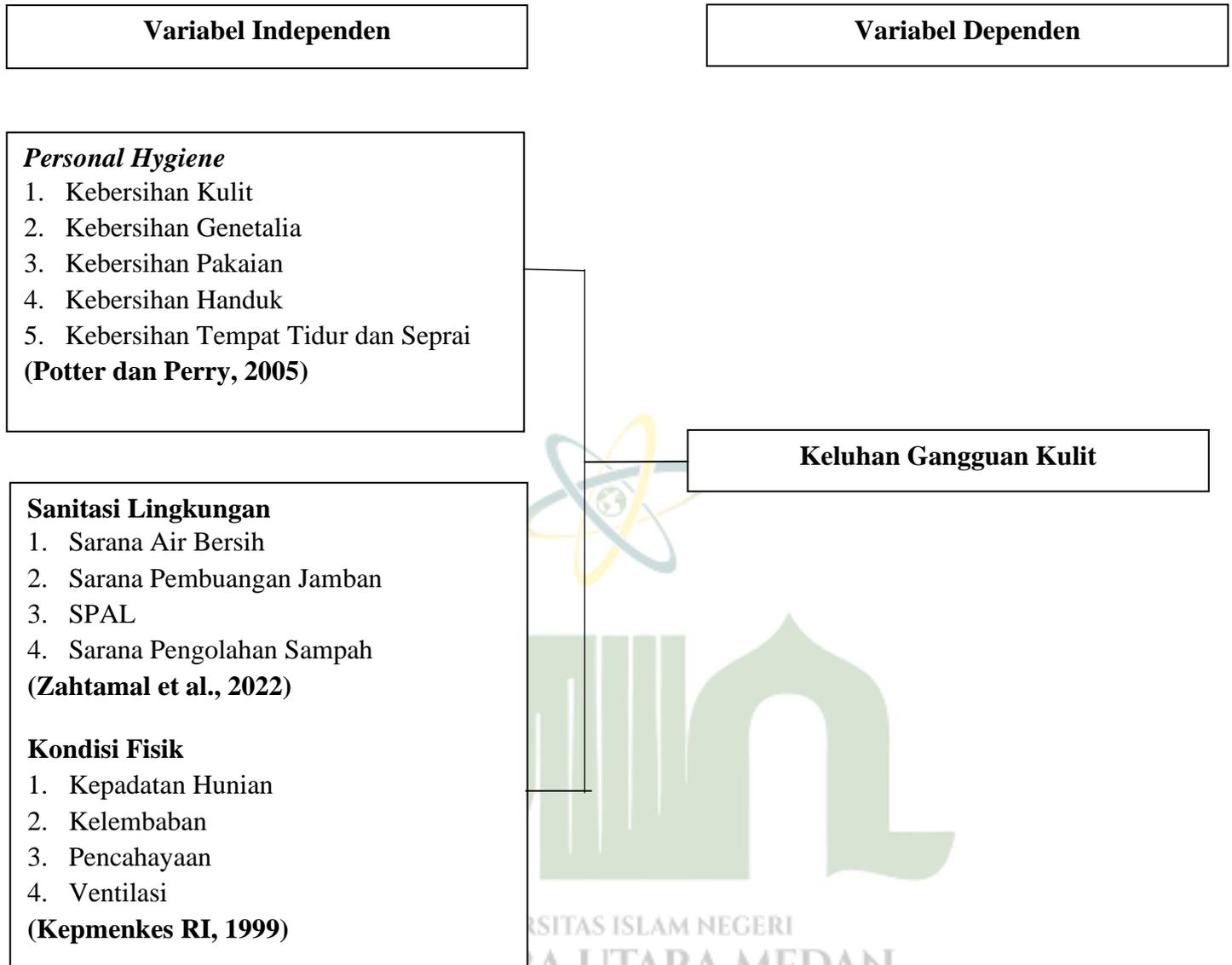
Penyakit akut, penyakit subklinis, dan penyakit ambigu atau halus adalah tiga tingkat penyakit.

5. Simpul 5: Variabel Supersistem

Variabel supersystem disini adalah Kelembaban, Ventilasi dan Iklim. Variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi dari keempat simpul. Bukti nyata yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan adalah kebersihan pribadi dan kondisi fisik ruangan, itu menyebabkan seorang penduduk Santri di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang mengajukan keluhan penyakit kulit.



2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep
Sumber: (Potter dan Perry, 2005), (Zahtamal et al., 2022)
dan (Kepmenkes RI, 1999)

Ini menunjukkan bahwa elemen seperti kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, dan kondisi fisik yang mendorong munculnya keluhan penyakit kulit adalah faktor yang mempengaruhi keluhan gangguan kulit di pusat, sesuai dengan kerangka konseptual yang ditentukan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis peneliti adalah jawaban atas pertanyaan tentang apa yang mungkin ditemukan oleh penyelidikan; itu adalah pernyataan singkat tentang hubungan antara variabel. (Raja, 2015). Hipotesis kerja penelitian ini adalah:

1. Di Santri di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara keluhan tentang gangguan kulit dan kebersihan pribadi.
2. Penduduk Santri di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang melaporkan peningkatan kasus masalah kulit, yang mungkin terkait dengan kurangnya kebersihan lingkungan di sana.
3. Di lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara frekuensi keluhan tentang masalah kulit dan frekuensinya pembersihan sanitasi pusat kulit.
4. Di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara keluhan tentang gangguan kulit dan kebersihan higienis.
5. Kekhawatiran tentang kebersihan pribadi telah dikaitkan dengan peningkatan laporan penyakit kulit di wilayah Pondok Pesantren Mawaridussalam di Deli Serdang.
6. Di lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara frekuensi keluhan tentang masalah kulit dan frekuensinya mencuci handuk sanitasi.
7. Sebuah keluhan masalah kulit di wilayah Mawaridussalam di asrama Deli Serdang terkait dengan kebersihan tempat tidur dan seprai.
8. Di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, frekuensi penyakit kulit berkorelasi dengan kepadatan hunian.

9. Di daerah Mawaridussalam di Deli Serdang, ada korelasi antara kelembaban tinggi dan laporan gangguan kulit.
10. Di daerah Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara pencahayaan dan keluhan penyakit kulit.
11. Di lingkungan Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara keluhan penyakit kulit dan ventilasi.
12. Di daerah Mawaridussalam Deli Serdang, ada korelasi antara ketersediaan fasilitas air bersih dan keluhan penyakit kulit.
13. Di Pondok Pesantren Mawaridussalam, Kabupaten Deli Serdang, ada hubungan antara hujan dan terjadinya penutupan awan.
14. Di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam di Deli Serdang, ada korelasi antara keluhan penyakit kulit dan fasilitas pengolahan air limbah.
15. Ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian keluhan gangguan kulit di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.